

Eksplorasi Metode Praktik Langsung dalam Pembelajaran Fikih Shalat bagi Siswa MI Muhammadiyah Kobisonta

Ridwan

Institut Agama Islam Pematang

Email Korenspondensi: ridwan@insipematang.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 April 2026

Direvisi : 11 Mei 2026

Diterbitkan : 15 Mei 2026

Kata Kunci:

Metode Praktik Langsung;

Pembelajaran Fikih;

Madrasah Ibtidaiyyah.

Abstrak

Metode praktik langsung dipandang sebagai pendekatan yang lebih efektif karena memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mempraktikkan gerakan, bacaan, dan urutan shalat sesuai syariat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat pada Siswa Muhammadiyah Kobisonta. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa karakter disiplin siswa berkembang melalui pengalaman belajar yang autentik, keterlibatan aktif dalam praktik shalat, keteladanan guru, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat efektif membentuk karakter disiplin Siswa Muhammadiyah Kobisonta. Melalui praktik ibadah yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan disertai bimbingan guru, siswa tidak hanya memahami tata cara shalat secara benar, tetapi juga terbiasa menaati aturan, menghargai waktu, serta melaksanakan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya kajian mengenai pembelajaran Fikih berbasis praktik langsung sebagai pendekatan pembentukan karakter disiplin pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Meskipun shalat merupakan ibadah wajib yang diajarkan sejak usia dini, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mampu melaksanakan shalat sesuai tuntunan fikih secara benar (Utami, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih Shalat yang masih didominasi pendekatan teoritis belum sepenuhnya mampu membentuk keterampilan praktik ibadah siswa. Oleh karena itu, metode praktik langsung dipandang sebagai pendekatan yang lebih efektif karena memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mempraktikkan gerakan, bacaan, dan urutan shalat sesuai syariat (He et al., 2021; Suddahazai, 2023). Melalui keterlibatan aktif, siswa tidak

hanya memahami materi, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Mohd Akib et al., 2022).

Ironisnya, keberhasilan pembelajaran agama di sekolah sering kali diukur dari nilai akademik, sementara kemampuan praktik ibadah siswa masih kurang mendapatkan perhatian yang memadai (Makosa et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode praktik langsung mampu meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman (Conn et al., 2023), latihan berulang, dan bimbingan langsung dari guru sehingga kesalahan dalam praktik shalat dapat segera diperbaiki (Debbané et al., 2023;

Higham et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran Fikih menjadi lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan kompetensi nyata.

Data statistik menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin peserta didik masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia. Berdasarkan Survei Penilaian Integritas Pendidikan (SPIP) 2024 (Blau et al., 2021), 61,25% siswa terlambat mengumpulkan tugas, 45,19% siswa terlambat datang ke sekolah atau masuk kelas setelah pembelajaran dimulai (Barrot et al., 2021), dan 65,65% siswa mengaku lebih sering bermain hingga lupa belajar (Rodríguez Ferrante et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan peserta didik masih memerlukan penguatan melalui proses pembelajaran yang mampu membentuk kebiasaan positif secara berkelanjutan.

Data statistik nasional juga menunjukkan bahwa penguatan karakter peserta didik masih memerlukan perhatian serius (Neuman, 2022). Rapor Pendidikan Indonesia 2025 melaporkan bahwa capaian karakter pada jenjang MI mengalami penurunan dari 84,33% pada tahun 2023 menjadi 65,87% pada tahun 2024 (Bowles et al., 2022). Pada saat yang sama, indikator Gotong Royong (Yuhertiana et al., 2022), turun menjadi 44,3%, Kebinekaan Global menjadi (Yang & Geng, 2022), 54,4%, sedangkan Kemandirian berada pada 50,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menghadapi tantangan sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Enoch, Abraham, & Singaram, 2022; Gogus, 2023). Dalam konteks Siswa Muhammadiyah Kobisonta, eksplorasi metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat menjadi relevan karena memberikan pengalaman belajar autentik yang tidak hanya meningkatkan keterampilan beribadah, tetapi juga membiasakan siswa bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai Islam sejak usia sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa metode praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an maupun pelaksanaan ibadah, masih sangat sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana metode tersebut membentuk karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Fikih Shalat di Madrasah Ibtidaiyah (Mohammad & Banse, 2023; Pallathadka et al., 2023). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar (Alvarez et al., 2024), penguasaan materi, atau keterampilan praktik ibadah, sedangkan proses internalisasi karakter disiplin selama pembelajaran berlangsung masih belum banyak dikaji secara mendalam (Feraco et al., 2023).

Selain itu, mekanisme implementasi metode praktik langsung dalam membangun kebiasaan disiplin siswa juga belum dijelaskan secara komprehensif (van Dijk et al., 2023). Belum banyak penelitian yang mengungkap bagaimana guru merancang tahapan pembelajaran (Sukacké et al., 2022), memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan (de Ruig et al., 2023; McLain, 2022), serta mengevaluasi perubahan perilaku disiplin siswa selama praktik Fikih Shalat. Akibatnya, hubungan antara aktivitas praktik langsung dengan pembentukan karakter disiplin masih memerlukan penjelasan empiris yang lebih kuat.

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada konteks lokasi penelitian. Hingga saat ini, masih terbatas kajian yang mengangkat implementasi metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat pada Siswa Muhammadiyah Kobisonta dengan mempertimbangkan karakteristik budaya sekolah (Goff et al., 2022), kebiasaan keagamaan, serta peran guru dalam membentuk karakter siswa (Schotte et al., 2022; Thomas et al., 2022; Tormey, 2021). Padahal, setiap madrasah memiliki lingkungan, pola pembelajaran, dan budaya religius yang berbeda sehingga hasil penelitian dari lokasi lain belum tentu dapat menggambarkan kondisi di Muhammadiyah Kobisonta.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, belum diketahui secara jelas bagaimana eksplorasi metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat mampu membentuk karakter disiplin siswa di Muhammadiyah Kobisonta, faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasinya (Baars et al., 2023; Freire-Contreras et al., 2021), serta bagaimana pengalaman guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menghasilkan temuan empiris yang dapat memperkaya kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya mengenai pengembangan model pembelajaran Fikih yang tidak hanya meningkatkan kompetensi ibadah (Marek & Walulik, 2021; Margiené et al., 2022), tetapi juga memperkuat pembentukan karakter disiplin siswa.

LITERATUR REVIEW

1. Muhammad Fadhlullah dkk. (2025) meneliti efektivitas metode demonstrasi dalam materi ibadah Fikih di Madrasah Ibtidaiyah melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi atau praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah, meningkatkan keterampilan praktik, serta menumbuhkan semangat dan tanggung jawab siswa dalam beribadah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran Fikih. Korelasi dengan penelitian saat ini, Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada penggunaan metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih. Namun, penelitian ini berbeda karena berfokus pada eksplorasi implementasi metode praktik langsung dalam membentuk karakter disiplin siswa di Muhammadiyah Kobisonta, bukan sekadar mengkaji efektivitas metode berdasarkan studi pustaka.
2. Fauzi Ananda dkk. (2025) meneliti *metode demonstrasi pada materi shalat dalam pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah* menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan praktik shalat, serta antusiasme siswa. Guru berperan aktif sebagai model dan pembimbing sehingga siswa lebih mudah memahami tata cara shalat secara benar. Korelasi dengan penelitian saat ini, Penelitian tersebut sama-sama membahas pembelajaran Fikih Shalat melalui praktik langsung. Perbedaannya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses eksplorasi pembentukan karakter disiplin siswa melalui praktik shalat pada konteks Siswa Muhammadiyah Kobisonta, sehingga memberikan perspektif yang lebih spesifik terhadap pendidikan karakter.
3. Desy Maulidina (2024) meneliti *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi mempermudah siswa dalam memahami materi ibadah, meningkatkan keaktifan belajar, serta membantu guru memberikan koreksi secara langsung terhadap praktik siswa sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Korelasi dengan penelitian saat ini, Penelitian tersebut berfokus pada penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan proses pembelajaran. Adapun penelitian ini memperluas kajian dengan mengeksplorasi bagaimana praktik langsung membentuk karakter disiplin siswa, termasuk diantaranya juga faktor pendukung dan penghambat implementasi pada sekolah Muhammadiyah Kobisonta.
4. Nur Azizatul Haqiah dan Muh. Wasith Achadi (2025) mengkaji *pengembangan kurikulum Fikih berbasis praktik dan pembiasaan* di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian mereka menemukan bahwa integrasi praktik ibadah secara berkelanjutan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Korelasi dengan penelitian saat ini, Penelitian tersebut menekankan pentingnya praktik dan

pembiasaan dalam pembelajaran Fikih. Penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan karena secara khusus mengeksplorasi metode praktik langsung sebagai strategi pembentukan karakter disiplin siswa Muhammadiyah Kobisonta, sehingga memberikan kontribusi empiris mengenai implementasi pembelajaran Fikih Shalat pada konteks madrasah tertentu.

Pembelajaran Fikih Shalat di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan mengenai tata cara ibadah, tetapi juga membentuk karakter disiplin sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Namun, proses pembelajaran di banyak madrasah masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis sehingga kesempatan siswa untuk mempraktikkan shalat secara langsung masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pembiasaan disiplin dalam beribadah belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, eksplorasi metode praktik langsung menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Fikih dapat membentuk karakter disiplin siswa melalui pengalaman belajar yang autentik dan berkesinambungan.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang tidak hanya mengevaluasi efektivitas metode praktik langsung terhadap kemampuan melaksanakan shalat, tetapi juga mengeksplorasi proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi metode tersebut. Penelitian ini dilakukan pada Siswa Muhammadiyah Kobisonta, sehingga menghasilkan temuan kontekstual mengenai strategi guru, pengalaman belajar siswa, faktor pendukung, faktor penghambat, serta budaya madrasah yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Fikih Shalat. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai integrasi pembelajaran ibadah dan pendidikan karakter pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat pada Siswa Muhammadiyah Kobisonta. Secara khusus,

penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan pelaksanaan metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat; (2) menganalisis kontribusi metode praktik langsung terhadap pembentukan karakter disiplin siswa; (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode praktik langsung; serta (4) merumuskan rekomendasi model pembelajaran Fikih Shalat yang efektif untuk memperkuat karakter disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, madrasah, dan pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study) (Albert Lumbu, Florentina Maria Panda, Loso Judijanto, 2026). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena penerapan metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat serta proses pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi metode praktik langsung pada MI Muhammadiyah Kobisonta. Data dikumpulkan secara alamiah (natural setting) sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Populasi penelitian adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran Fikih Shalat di MI Muhammadiyah Kobisonta, meliputi kepala madrasah, guru Fikih, siswa kelas III, serta orang tua siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan metode praktik langsung (Dameria Sinaga, 2023). Informan penelitian terdiri atas: a). Kepala Madrasah 1 orang, b). Guru Fikih Kelas III 1 orang, c). Wali Kelas III 1 orang, d). Siswa Kelas III 8

orang, e). Orang Tua Siswa 4 orang jadi seluruh Jumlah informan: 15 orang.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data penelitian (Sujadmi, Ibrahim, 2026). Untuk memperoleh data yang lengkap digunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu: a). Pedoman wawancara semi-terstruktur. b). Lembar observasi proses pembelajaran Fikih Shalat. c). Pedoman dokumentasi (RPP, modul ajar, daftar hadir, foto kegiatan, dan dokumen sekolah). d). Catatan lapangan (field notes). Adapun Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: a). Melakukan observasi awal di MI Muhammadiyah Kobisonta. b). Menentukan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. c). Melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran Fikih Shalat dengan metode praktik langsung. c). Melakukan wawancara mendalam kepada kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua. d). Mengumpulkan dokumen pendukung sebagai bahan triangulasi. e). Melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking.

Analisis data menggunakan model (Leroy Holman Siahaan, 2026), yang terdiri atas empat tahapan yaitu: a). Pengumpulan Data (Data Collection) Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi mengenai penerapan metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat. b). Kondensasi Data (Data Condensation) Data yang telah dikumpulkan diseleksi, diklasifikasikan, disederhanakan, dan diberi kode berdasarkan tema-tema penelitian, seperti implementasi metode praktik langsung, karakter disiplin siswa, faktor pendukung, dan faktor penghambat. c). Penyajian Data (Data Display) Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel temuan, serta hubungan antarkategori sehingga memudahkan peneliti memahami pola-pola yang muncul selama penelitian. d). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification) Tahap terakhir dilakukan

dengan menginterpretasikan seluruh temuan penelitian, memverifikasi konsistensi data melalui triangulasi, kemudian menyusun kesimpulan mengenai bagaimana metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI Muhammadiyah Kobisonta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan akan diuraikan secara jelas pada hasil berikut.

1. Hasil Penelitian

a) Hasil Wawancara dengan Informan

Senin, 13 Oktober 2025. Pukul 08:00-08:30 WIT. Hasil wawancara dengan Bp. Maklum Tihurua, A.Ma, selaku kepala sekolah mengatakan penerapan metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih memerlukan kebijakan yang terarah. Ia menegaskan pentingnya “penyediaan fasilitas, pelatihan guru, dan integrasi kegiatan praktis agar pembelajaran Fikih tidak hanya sebatas teori, tetapi juga membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa.”

Senin, 13 Oktober 2025. Pukul. 09:00-09:45 WIT. Hasil Wawancara dengan Guru Fikih ibu Lisa Febrianti, S.Pd. menjelaskan “strategi penerapan metode praktik langsung dalam pembelajaran shalat. Beliau menyatakan, “Untuk menerapkan metode praktik langsung dalam mengajarkan shalat kepada siswa kelas 3, saya melakukan demonstrasi shalat, membimbing praktik bersama, melatih pengulangan, memberikan umpan balik, dan membiasakan siswa shalat secara rutin.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung tidak hanya meningkatkan keterampilan gerakan shalat siswa, tetapi juga menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui latihan berulang dan pembiasaan shalat tepat waktu.

Senin, 13 Oktober 2025. Pukul. 10:20-10:45. WIT. Hasil wawancara dengan Nur Wulan S.Pd. Selaku Guru Kelas

mengatakan Menurut hasil wawancara dengan guru kelas, anak-anak menunjukkan perkembangan yang baik dalam pelaksanaan salat. Mereka terlihat lebih memperhatikan gerakan dan bacaan salat, serta lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan salat Dhuha yang rutin dilaksanakan setiap pagi di sekolah. Bacaan salat mereka juga semakin baik karena guru terus melakukan pengulangan dan pembiasaan agar lebih mudah diingat. Dan “Anak-anak sekarang lebih semangat dalam salat Dhuha dan bacaan mereka juga sudah banyak mengalami peningkatan.”

Senin, 13 Oktober 2025. Pukul. 11:20-11:45 WIT. dengan Ihsan siswa kelas 3 mengatakan “Senang, karena kita bisa langsung mencoba gerakan shalat dan lebih mudah mengingatnya daripada hanya belajar dari buku.” Ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Fikih Shalat dengan praktik langsung membuat siswa lebih antusias, memahami gerakan shalat dengan lebih baik, dan meningkatkan keterampilan mereka.

Senin, 13 Oktober 2025. Pukul. 12:00-13:20 WIT. Hasil wawancara dengan Rosi Aminarti selaku wali murid kelas 3 mengatakan bahwa “Metode praktik langsung sangat membantu anak saya memahami shalat karena dia bisa langsung mencoba gerakan yang diajarkan guru, walaupun kadang masih ada beberapa gerakan dan bacaan yang salah, tapi metode ini sudah sangat membantu.” Hal ini menguatkan bahwa metode praktik langsung efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam shalat, meskipun masih memerlukan bimbingan.

- b) Hasil temuan penelitian pada Modul Ajar yang digunakan di MIS Muhammadiyah Kobisonta.

Gambar 1. Modul Ajar

MODUL AJAR

Nama Satuan Pendidikan : MIS MUHAMMADIYAH KOBISONTA
Mata Pelajaran/Tema : Fikih
Kelas/Semester : III A / Ganjil
Materi Pokok : Ketentuan shalat sunnah rawatib
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami ketentuan shalat sunnah rawatib dengan benar. 2. Melalui kegiatan praktik, siswa dapat mempraktikkan tata cara shalat sunnah rawatib dengan tepat. B. Tujuan Pembelajaran 3.1 Memahami ketentuan shalat sunnah rawatib 4.1 Mempraktikkan tata cara shalat sunnah rawatib C. Alur Tujuan Pembelajaran 3.1.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnah rawatib 3.1.2 Menyebutkan jenis shalat sunnah rawatib dan bilangannya 3.1.3 Menyebutkan hikmah shalat sunnah rawatib 4.1.1 Menceritakan pengalaman shalat sunnah rawatib 4.1.2 Mempraktikkan shalat sunnah rawatib D. Profil Pelajar Pancasila Beriman, bertakwa, berakhlak mulia; Mandiri; Gotong royong; Bernalar kritis; Disiplin dan bertanggung jawab. E. Materi Pokok Pengertian, jenis, jumlah rakaat, niat, tata cara, dan hikmah shalat sunnah rawatib. F. Media/Sumber Belajar 1. Buku cetak saintifik Siswa Fikih Kelas III 2. video/gambar shalat. 3. mushalla sekolah/ Masjid. 4. lembar observasi. G. Metode Diskusi dan tanya jawab, konstruktivistik, penugasan, dan ceramah.	H. Kegiatan Pembelajaran 1. Pendahuluan a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti a. Siswa mengamati gambar orang yang sedang shalat sunnah rawatib di masjid. b. Siswa diberikan kesempatan membuat pertanyaan sesuai gambar atau menanggapi. c. Siswa membaca tentang shalat sunnah rawatib. d. Siswa membaca tentang ketentuan shalat sunnah rawatib. e. Siswa membaca tentang niat shalat sunnah rawatib. f. Siswa bersama melafalkan niat shalat sunnah rawatib. g. Siswa bersama mempraktikkan shalat sunnah rawatib melalui bimbingan guru. h. Siswa membaca tentang hikmah shalat sunnah rawatib. 3. Penutup a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam. I. Asesmen 1. Spiritual: pengamatan, observasi 2. Sosial: pengamatan, observasi 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: portofolio J. Refleksi Guru 1. Apakah praktik langsung membuat siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab ? 2. Apa yang perlu diperbaiki di pertemuan berikutnya?
--	--

Kobisonta, 5 Agustus 2025
Guru Fikih

Lisa Febrianti S. Pd

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Mahfuz Thahir A. Ma

Modul ajar Fikih kelas III ini secara ringkas menekankan pemahaman dan praktik shalat sunnah rawatib melalui kegiatan pengamatan, diskusi, membaca, melafalkan niat, hingga praktik langsung di masjid, dengan asesmen mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

- c) Hasil temuan Data Nilai UTS Siswa MIS Muhammadiyah Kobisonta.

Gambar 2. Data Nilai UTS Siswa

DAFTAR NILAI UTS SISWA

Mata Pelajaran: Fikih
Kelas: 3 MI
Semester: Ganjil
Tahun Pelajaran: 2024/2025

No	Nama Siswa	L/P	Nilai UTS	Keterangan
1	Ahmad Setiawan	L	55	remedial
2	Aidil Fitrah	L	60	remedial
3	Aldan Rizqie Anwar	L	80	tuntas
4	Aqila Safana	P	85	tuntas
5	Arafah Naila Husna	P	95	tuntas
6	Arkana Ridwan Ie	L	70	remedial
7	Arsyad Maulana Ihsan	L	80	tuntas
8	Arsyila Farzana Souwakil	P	85	tuntas
9	Azizah Nadiyah	P	85	tuntas
10	Elzan Satria	L	80	tuntas
11	Fadhilatus Syifa	P	85	tuntas
12	Kayla Safitri	P	85	tuntas
13	Lutfiana Salsabila	P	90	tuntas
14	Nadhira Almashrya Azahra	P	90	tuntas
15	Nafisatun Najwa	P	90	tuntas
16	Naura Vaniska	P	95	tuntas
17	Nizam Salman Al-Farabi Ohorella	L	60	remedial
18	Usman Rumeon	L	45	remedial
19	Wahyuni Nayla Putri	P	95	remedial

Guru Fikih

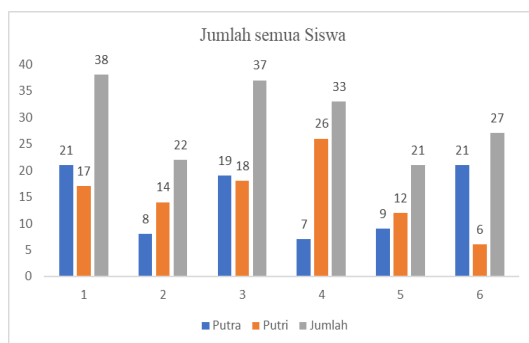
Lisa Febrianti, S.Pd

Daftar nilai UTS Fikih kelas 3 MI semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa dari 19

siswa, sebagian besar berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai antara 80–95, terutama siswa putri yang mendominasi kategori tuntas, sementara terdapat 6 siswa yang harus mengikuti remedial karena memperoleh nilai di bawah standar (45–70), mayoritas dari kelompok putra; hal ini mencerminkan adanya perbedaan capaian akademik antar gender serta menegaskan perlunya perhatian khusus bagi siswa yang belum tuntas agar kualitas pembelajaran dapat merata.

- d) Hasil Temuan Data Keseluruhan siswa MIS Muhammadiyah Kobisonta.

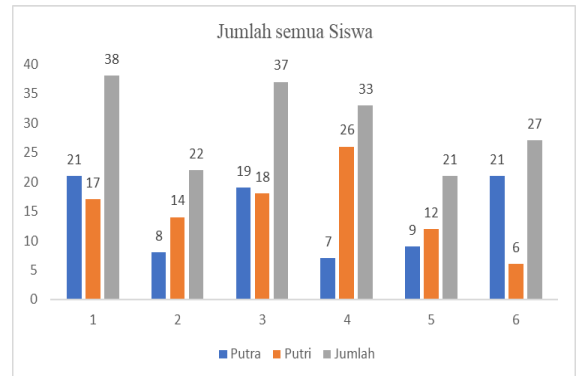
Gambar 3. Data Keseluruhan Sisiwa



Grafik jumlah siswa MIS Muhammadiyah Kobisonta menunjukkan variasi distribusi gender yang cukup mencolok antar enam kategori, di mana kategori 1 dan 6 didominasi putra, kategori 2, 4, dan 5 lebih banyak putri, sedangkan kategori 3 relatif seimbang; jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori 1 dengan 38 siswa, sedangkan paling sedikit pada kategori 5 dengan 21 siswa, sehingga secara keseluruhan terlihat bahwa komposisi siswa tidak seragam dan ada kelas dengan dominasi kuat baik putra maupun putri, yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pembagian kelas, strategi pembelajaran, maupun kegiatan berbasis gender agar lebih proporsional.

- e) Hasil Temuan menunjukkan pada Data Keseluruhan siswa yang ada di MIS Muhammadiyah Kobisonta.

Gambar 4. Jumlah Siswa



Grafik Pada jumlah siswa di MIS Muhammadiyah Kobisonta menunjukkan variasi distribusi gender yang cukup mencolok antar enam kategori, di mana kategori 1 dan 6 didominasi putra, kategori 2, 4, dan 5 lebih banyak putri, sedangkan kategori 3 relatif seimbang; jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori 1 dengan 38 siswa, sedangkan paling sedikit pada kategori 5 dengan 21 siswa, sehingga secara keseluruhan terlihat bahwa komposisi siswa tidak seragam dan ada kelas dengan dominasi kuat baik putra maupun putri, yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pembagian kelas, strategi pembelajaran, maupun kegiatan berbasis gender agar lebih proporsional.

- f) Hasil Temuan Dokumentasi Aktifitas Kegiatan Belajar Fikih Shalat

Gambar 5. Aktivitas Fikih Shalat



Dokumentasi kegiatan belajar fikih shalat tersebut memperlihatkan suasana pembelajaran yang berlangsung di masjid dengan nuansa religius dan kebersamaan, di mana anak-anak putra dengan seragam hijau duduk rapi di barisan depan, sementara putri dengan mukena berwarna-warni berada di sisi lain yang

dipisahkan tirai hijau, kemudian tampak momen jamaah berdiri dalam formasi shalat berjamaah serta sesi murajaah atau membaca bersama di lantai masjid, sehingga keseluruhan aktivitas ini mencerminkan integrasi antara praktik ibadah, pembiasaan disiplin, dan pembelajaran fikih secara langsung dalam lingkungan yang mendukung nilai spiritual, sosial, dan Pendidikan.

2. Pembahasan

- a) Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini berhasil menjawab kesenjangan penelitian yaitu bagaimana metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat membentuk karakter disiplin Siswa Muhammadiyah Kobisonta. Proses pembentukan karakter terjadi melalui keteladanan guru (Metcalf & Moulin-Stožek, 2021), praktik ibadah yang berulang, pembiasaan, evaluasi berkelanjutan (Hur et al., 2022), dan penguatan nilai-nilai Islami dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model pembelajaran Fikih Shalat yang mengintegrasikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara seimbang sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan ibadah siswa (de Abreu Costa & Moreira-Almeida, 2022; Thamrin et al., 2023), tetapi juga memperkuat karakter disiplin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode praktik langsung. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran (Arar et al., 2022; Utami, 2022), tersedianya sarana ibadah yang memadai, dukungan kepala madrasah, serta budaya religius yang diterapkan di lingkungan sekolah. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal siswa (Vettori et al., 2022), keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pembiasaan

shalat di lingkungan keluarga (Jan et al., 2023), serta tingkat konsentrasi siswa yang beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh lingkungan pendidikan yang mendukung secara berkelanjutan.

- c) Temuan penelitian juga mengungkap bahwa keberhasilan metode praktik langsung sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*), pembimbing, motivator, dan evaluator (Koh et al., 2023; Spaans et al., 2023). Guru secara konsisten memberikan arahan, koreksi, serta penguatan positif selama praktik shalat berlangsung sehingga siswa terbiasa melaksanakan setiap tahapan ibadah sesuai tuntunan. Pembiasaan tersebut secara bertahap menumbuhkan sikap disiplin (Mohd Akib et al., 2022), tanggung jawab, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan pembelajaran (Bardach et al., 2023; Brandisauskiene et al., 2022). Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti peningkatan hasil belajar tanpa mengkaji secara spesifik proses internalisasi karakter disiplin.
- d) Penelitian ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat mampu membentuk karakter disiplin siswa melalui proses pembiasaan ibadah yang dilakukan secara terstruktur, bertahap, dan berulang (Andrei, 2022; Mohd Akib et al., 2022). Guru tidak hanya menjelaskan konsep shalat secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh gerakan, bacaan, serta membimbing siswa untuk mempraktikkannya secara langsung (Koç, 2023). Kegiatan tersebut menjadikan siswa lebih aktif, memahami tata cara shalat dengan benar (Wnuk, 2023), serta terbiasa mengikuti aturan dan tahapan pembelajaran secara disiplin. Dengan demikian, penelitian ini menjawab kesenjangan penelitian sebelumnya yang

belum menjelaskan secara mendalam proses pembentukan karakter disiplin melalui metode praktik langsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat efektif membentuk karakter disiplin Siswa Muhammadiyah Kobisonta. Melalui praktik ibadah yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan disertai bimbingan guru, siswa tidak hanya memahami tata cara shalat secara benar, tetapi juga terbiasa menaati aturan, menghargai waktu, serta melaksanakan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Penelitian ini berhasil menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa eksplorasi metode praktik langsung dalam pembelajaran Fikih Shalat di Muhammadiyah Kobisonta dilaksanakan melalui demonstrasi guru, praktik individual maupun kelompok, pembiasaan, bimbingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan yang berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasi metode tersebut. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa karakter disiplin siswa berkembang melalui pengalaman belajar yang autentik, keterlibatan aktif dalam praktik shalat, keteladanan guru, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih Shalat akan lebih efektif apabila tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ibadah secara langsung dalam lingkungan madrasah. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya kajian mengenai pembelajaran Fikih berbasis praktik langsung sebagai pendekatan pembentukan karakter disiplin pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru Fikih, kepala madrasah, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter. Penelitian ini juga menawarkan gambaran empiris mengenai implementasi metode praktik langsung pada

konteks Muhammadiyah Kobisonta, yang dapat dijadikan rujukan bagi madrasah lain dengan karakteristik serupa. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada MI Muhammadiyah Kobisonta, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh Madrasah Ibtidaiyah. Kedua, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, sehingga temuan lebih menekankan kedalaman informasi daripada generalisasi statistik. Ketiga, penelitian berfokus pada pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran Fikih Shalat dan belum mengkaji pengaruhnya terhadap karakter lain, seperti religius, tanggung jawab, kejujuran, atau kemandirian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau eksperimen pada berbagai madrasah dengan jumlah responden yang lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar-konteks pendidikan. Top of Form

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala madrasah, guru, siswa, serta seluruh pihak di MI Muhammadiyah Kobisonta yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi dalam proses penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, keluarga, serta semua pihak yang telah memberikan motivasi, doa, dan masukan yang bermanfaat. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Fikih dan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Lumbu, Florentina Maria Panda, Loso Judijanto, dkk. (2026). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus*. Jakarta.
- Alvarez, C., Samary, M. M., & Wise, A. F. (2024). Modularization for mastery learning in CS1:

- a 4-year action research study. *Journal of Computing in Higher Education*, 36(2), 546–589. <https://doi.org/10.1007/s12528-023-09366-1>
- Andrei, O. (2022). Enhancing religious education through emotional and spiritual intelligence. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7887>
- Arar, K., Sawalhi, R., & Yilmaz, M. (2022). The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda. *Religions*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.3390/rel13010042>
- Baars, S., Schellings, G. L. M., Joore, J. P., & van Wesemael, P. J. V. (2023). Physical learning environments' supportiveness to innovative pedagogies: students' and teachers' experiences. *Learning Environments Research*, 26(2), 617–659. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09433-x>
- Bardach, L., Yanagida, T., Goetz, T., Jach, H., & Pekrun, R. (2023). Self-regulated and externally regulated learning in adolescence: Developmental trajectories and relations with teacher behavior, parent behavior, and academic achievement. *Developmental Psychology*, 59(7), 1327–1345. <https://doi.org/10.1037/dev0001537>
- Barrot, J. S., Llenares, I. I., & del Rosario, L. S. (2021). Students' online learning challenges during the pandemic and how they cope with them: The case of the Philippines. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7321–7338. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10589-x>
- Blau, I., Goldberg, S., Friedman, A., & Eshet-Alkalai, Y. (2021). Violation of digital and analog academic integrity through the eyes of faculty members and students: Do institutional role and technology change ethical perspectives? *Journal of Computing in Higher Education*, 33(1), 157–187. <https://doi.org/10.1007/s12528-020-09260-0>
- Bowles, T., Scull, J., & Jimerson, S. R. (2022). School connection through engagement associated with grade scores and emotions of adolescents: four factors to build engagement in schools. *Social Psychology of Education*, 25(2–3), 675–696. <https://doi.org/10.1007/s11218-022-09697-4>
- Brandisauskiene, A., Buksnyte-Marmiene, L., Daugirdiene, A., Cesnaviciene, J., Jarasiunaite-Fedosejeva, G., Kemeryte-Ivanauskiene, E., & Nedzinskaite-Maciuniene, R. (2022). Teachers' Autonomy-Supportive Behaviour and Learning Strategies Applied by Students: The Role of Students' Growth Mindset and Classroom Management in Low-SES-Context Schools. *Sustainability*, 14(13), 7664. <https://doi.org/10.3390/su14137664>
- Conn, R. L., Speyer, F., Davison, G. L., & Dornan, T. (2023). Experience-based learning: an alternative approach to teaching medical students on paediatric placements. *Archives of Disease in Childhood - Education & Practice Edition*, 108(3), 210–213. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2021-322077>
- Dameria Sinaga. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. UKI Press.
- de Abreu Costa, M., & Moreira-Almeida, A. (2022). Religion-Adapted Cognitive Behavioral Therapy: A Review and Description of Techniques. *Journal of Religion and Health*, 61(1), 443–466. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01345-z>
- de Ruig, N. J., de Jong, P. F., & Zee, M. (2023). Stimulating Elementary School Students' Self-Regulated Learning Through High-Quality Interactions and Relationships: A Narrative Review. *Educational Psychology Review*, 35(3), 71. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09795-5>
- Debbané, A., Lee, K. J., Tse, J., & Law, E. (2023). Learning by Teaching: Key Challenges and Design Implications. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 7(CSCW1), 1–34. <https://doi.org/10.1145/3579501>
- Enoch, L. C., Abraham, R. M., & Singaram, V. S. (2022). A comparative analysis of the impact of online, blended, and face-to-face learning on medical students' clinical competency in the affective, cognitive, and psychomotor domains. *BMC Medical Education*, 22(1), 753. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03777-x>

- Feraco, T., Sella, E., Meneghetti, C., & Cona, G. (2023). Adapt, Explore, or Keep Going? The Role of Adaptability, Curiosity, and Perseverance in a Network of Study-Related Factors and Scholastic Success. *Journal of Intelligence*, 11(2), 34. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11020034>
- Freire-Contreras, P. A., Llanquín-Yaupi, G. N., Neira-Toledo, V. E., Queupumil-Huaiquino, E. N., Riquelme-Hueichaleo, L. A., & Arias-Ortega, K. E. (2021). PRÁCTICAS PEDAGÓGICAS EN AULA MULTIGRADO: PRINCIPALES DESAFÍOS SOCIOEDUCATIVOS EN CHILE. *Cadernos de Pesquisa*, 51. <https://doi.org/10.1590/198053147046>
- Goff, K., Silver, E., & Sigfusdottir, I. D. (2022). Academic Orientation as a Function of Moral Fit: The Role of Individualizing Morality. *Sociology of Education*, 95(2), 153–170. <https://doi.org/10.1177/00380407211072428>
- GOGUS, A. (2023). Adaptation of Activity Theory Framework for Effective Online Learning Experiences: Bringing Cognitive Presence with Teaching and Social Presences in Online Courses. *Online Learning*, 27(2). <https://doi.org/10.24059/olj.v27i2.3073>
- He, B., Li, Q., Zhao, J., Liu, R., Li, Y., & Xu, Y. (2021). The innovation and practice of “Hand as Foot teaching method” in the teaching of motion system injury course. *BMC Medical Education*, 21(1), 553. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02944-w>
- Higham, P. A., Zengel, B., Bartlett, L. K., & Hadwin, J. A. (2022). The benefits of successive relearning on multiple learning outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 114(5), 928–944. <https://doi.org/10.1037/edu0000693>
- Hur, Y., Yeo, S., & Lee, K. (2022). Medical students’ self-evaluation of character, and method of character education. *BMC Medical Education*, 22(1), 271. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03342-6>
- Jan, Q., Ullah, S., Ul Haq, B., & Xie, Y. (2023). Religion, politics and science education in Pakistan: Analysis of Islamisation of science textbooks in tribal districts. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8151>
- Koç, A. (2023). Curiosity of Preschool Children (4–6 Years of Age) about Religious and Moral Issues. *Religions*, 14(2), 260. <https://doi.org/10.3390/rel14020260>
- Koh, E. Y. H., Koh, K. K., Renganathan, Y., & Krishna, L. (2023). Role modelling in professional identity formation: a systematic scoping review. *BMC Medical Education*, 23(1), 194. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04144-0>
- Leroy Holman Siahaan. (2026). *Langkah Mudah Analisis Data Kualitatif*. Penerbit KBM Indonesia.
- Małkosa, P. M., Zajac, M., & Zakrzewski, G. (2022). Opting out of Religious Education and the Religiosity of Youth in Poland: A Qualitative Analysis. *Religions*, 13(10), 906. <https://doi.org/10.3390/rel13100906>
- Marek, Z., & Walulik, A. (2021). What Morality and Religion have in Common with Health? Pedagogy of Religion in the Formation of Moral Competence. *Journal of Religion and Health*, 60(5), 3130–3142. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01279-6>
- Margienė, A., Ramanauskaitė, S., Nugaras, J., Stefanovič, P., & Čenys, A. (2022). Competency-Based E-Learning Systems: Automated Integration of User Competency Portfolio. *Sustainability*, 14(24), 16544. <https://doi.org/10.3390/su142416544>
- McLain, M. (2022). Towards a signature pedagogy for design and technology education: a literature review. *International Journal of Technology and Design Education*, 32(3), 1629–1648. <https://doi.org/10.1007/s10798-021-09667-5>
- Metcalf, J., & Moulin-Stožek, D. (2021). Religious education teachers’ perspectives on character education. *British Journal of Religious Education*, 43(3), 349–360. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049>
- Mohammad, T., & Banse, R. (2023). Muslim Religiosity and Juvenile Delinquency: A Systematic Review. *Adolescent Research Review*, 8(4), 507–520. <https://doi.org/10.1007/s40894-023-03342-6>

00206-y

- Mohd Akib, M. M., Mohd Ferdaus, F., & Ishak, H. (2022). Spiritual Strengthening of Man Through Prayer of Worship. *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 24(1), 381–408. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol24no1.11>
- Neuman, M. (2022). PISA data clusters reveal student and school inequality that affects results. *PLOS ONE*, 17(5), e0267040. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0267040>
- Pallathadka, H., Al-Hawary, S. I. S., Muda, I., Surahman, S. H., Al-Salami, A. A. A., & Nasimova, Z. (2023). The study of Islamic teachings in education: With an emphasis on behavioural gentleness. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8193>
- Rodríguez Ferrante, G., Goldin, A. P., Sigman, M., & Leone, M. J. (2023). A better alignment between chronotype and school timing is associated with lower grade retention in adolescents. *Npj Science of Learning*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.1038/s41539-023-00171-0>
- Schotte, K., Rjosk, C., Edele, A., Hachfeld, A., & Stanat, P. (2022). Do teachers' cultural beliefs matter for students' school adaptation? A multilevel analysis of students' academic achievement and psychological school adjustment. *Social Psychology of Education*, 25(1), 75–112. <https://doi.org/10.1007/s11218-021-09669-0>
- Spaans, I., de Kleijn, R., Seeleman, C., & Dilaver, G. (2023). 'A role model is like a mosaic': reimagining URiM students' role models in medical school. *BMC Medical Education*, 23(1), 396. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04394-y>
- Suddahazai, I. H. K. (2023). Reflecting on Teaching Practice: Adopting Islamic Liberatory Pedagogies within Muslim Institutes of Higher Education in UK (MIHEUK). *Religions*, 14(2), 223. <https://doi.org/10.3390/rel14020223>
- Sujadmi, Ibrahim, B. D. (2026). *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Sukackè, V., Guerra, A. O. P. de C., Ellinger, D., Carlos, V., Petronienè, S., Gaižiūnienė, L., Blanch, S., Marbà-Tallada, A., & Brose, A. (2022). Towards Active Evidence-Based Learning in Engineering Education: A Systematic Literature Review of PBL, PjBL, and CBL. *Sustainability*, 14(21), 13955. <https://doi.org/10.3390/su142113955>
- Thamrin, N. S., Madya, S., Putro, N. H. P. S., Mustakim, S. S., Hassan, A., & Retnawati, H. (2023). Eclectic approach: A search for more effective assessment ways to meet EFL assessment principles. *Studies in English Language and Education*, 10(2), 668–685. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i2.26682>
- Thomas, K. J., da Cunha, J., & Santo, J. B. (2022). Changes in Character Virtues are Driven by Classroom Relationships: A Longitudinal Study of Elementary School Children. *School Mental Health*, 14(2), 266–277. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09511-8>
- Tormey, R. (2021). Rethinking student-teacher relationships in higher education: a multidimensional approach. *Higher Education*, 82(5), 993–1011. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00711-w>
- Utami, P. T. (2022). Raising religious inherency: the role of interreligious competence in achieving religious education equality in multireligious public schools in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1), 271. <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01298-y>
- Van Dijk, E. E., Geertsema, J., Van der Schaaf, M. F., van Tartwijk, J., & Kluijtmans, M. (2023). Connecting academics' disciplinary knowledge to their professional development as university teachers: a conceptual analysis of teacher expertise and teacher knowledge. *Higher Education*, 86(4), 969–984. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00953-2>
- Vettori, G., Vezzani, C., Bigozzi, L., & Pinto, G. (2022). Multidimensional profiles of learning orientations and school achievement: a person-oriented approach in middle-school students. *European Journal of Psychology of Education*, 37(2), 439–458.

<https://doi.org/10.1007/s10212-021-00536-2>

Wnuk, M. (2023). Bond with God as a Moderator of the Relationship between Prayer and Stress of Chilean Students. *Religions*, 14(3), 345. <https://doi.org/10.3390/rel14030345>

Yang, X., & Geng, L. (2022). An Integrated Analysis of Social, Economic, and Environmental Indicators' Effects on Public Health and Health Inequality Globally: From the Perspective of Vulnerability. *Social Indicators Research*, 162(3), 1261–1279. <https://doi.org/10.1007/s11205-022-02877-x>

Yuhertiana, I., Zakaria, M., Suhartini, D., & Sukiswo, H. W. (2022). Cooperative Resilience during the Pandemic: Indonesia and Malaysia Evidence. *Sustainability*, 14(10), 5839. <https://doi.org/10.3390/su14105839>